

ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS PADA EJAAN YANG DISEMPURNAKAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI WIDORO

Nurul Fikri

Dr. Sumpna, M.Pd.

Atika Dwi Evitasari, M.Pd.

Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar IKIP PGRI Wates

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui factor keterampilan menulis pada ejaan yang disempurnakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Widoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian di SD Negeri Widoro Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. Instrumen yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi dengan subyek penelitian guru kelas IV serta kelas V dan informan penelitian yaitu peserta didik kelas IV serta kelas V. teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis dan Interpretasi data menggunakan 4 tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian berdasarkan analisis data dapat disimpulkan yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis pada peserta didik antara lain kurangnya motivasi peserta didik, kurangnya minat menulis peserta didik. Kesehatan fisik, peran orang tua masih kurang seperti memberikan motivasi kepada anak, memfasilitasi belajar anak, pemberian pujian kepada anak, serta proses pembelajaran di sekolah sangat membosankan. Sedangkan factor kesalahan menulis ejaan yang disempurnakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik yaitu kurangnya peserta didik dalam menulis masih kesulitan, konsentrasi peserta didik mudah dalam proses kegiatan menulis pembelajaran, pemahaman peserta didik pada penggunaan huruf capital dan tanda baca, dalam proses pembelajaran peserta didik yang belum bias menulis dengan baik cenderung tidak aktif pada saat kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: menulis, Peserta didik, Ejaan Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia saat ini. Pendidikan selalu mengalami perubahan perkembangan dan perbaikan di bidang kehidupan. Pendidikan di sekolah tidak akan terlepas dari beberapa aspek antara lain, guru, peserta didik, dan proses pembelajaran. Keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran sangat berperan penting terhadap keberhasilan dari tujuan perubahan kurikulum, berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 10, Pasal 36 yang berbunyi, " Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional." Perubahan kurikulum sebelumnya Kurikulum 2013 akan diganti Kurikulum Merdeka secara bertahap.

Pembelajaran di Kurikulum Merdeka tersebut dapat memberikan tujuan dalam penyempurnaan pada Kurikulum 2013. Perubahan kurikulum tersebut dapat disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi perkembangan zaman. Perubahan Kurikulum Merdeka pada dasarnya harus bisa menjawab berbagai tantangan dimasa depan dalam menguasai ilmu pengetahuan, sikap, serta

keterampilan untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu mengalami perubahan.

Perubahan Kurikulum Merdeka, peran guru harus mampu mengikuti perkembangan teknologi yang semakin berkembang. Adanya perubahan Kurikulum Merdeka jadi tanggung jawab guru untuk selalu adaptif terhadap perubahan. Dengan adanya perubahan kurikulum tersebut berdampak pada pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran ini untuk memperkuat kemampuan literasi dan numerasi peserta didik serta pengetahuan pada tiap mata pelajaran bahasa. (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022: 7176).

Tujuan pelajaran bahasa Indonesia di SD antara lain agar peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa (Ahmad Susanto, 2019: 247). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, peserta didik diharapkan mampu belajar bahasa Indonesia sedangkan guru diharapkan mengajarkan bahasa Indonesia sebagai kunci utama keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan (Suparlan, 2020: 246). Pada saat pembelajaran di kelas, pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting bagi guru karena bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai pengantar dalam pendidikan. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru menggunakan bahasa Indonesia sebagai media dalam mengajar dan mendidik kepada peserta didik di sekolah.

Hal ini menjadikan pembelajaran bahasa Indonesia penting karena melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan peserta didik mampu memiliki keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa yang baik maka dibutuhkan seorang guru bahasa yang menguasai empat kemampuan keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Nafri Yanti dkk, 2018: 73).

Pada saat menulis seseorang harus terampil dalam menggunakan bahasa agar tidak terjadi salah paham terhadap penulis dan pembaca. Di sekolah dasar, keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang harus dimiliki setiap peserta didik. Sebab, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang paling rumit karena di dalam menulis seluruh unsur pengetahuan berbahasa dilibatkan untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik (Elisabeth dkk. 2021: 226).

Pembelajaran keterampilan menulis lanjutan dapat dilihat pencapaiannya dengan kompetensi yang ada, yaitu melengkapi percakapan yang belum selesai dengan memperhatikan setiap ejaan (Muliasa, 2022: 47-48).

Pembelajaran di kelas IV dan V termasuk dalam jenis menulis lanjutan. Menulis lanjutan di sekolah dasar kita menemukan penggunaan ejaan. Ejaan merupakan salah satu bagian dalam keterampilan menulis lanjutan, sehingga peserta didik diharapkan mampu menguasai tentang keterampilan tersebut termasuk pemahaman terkait dengan penggunaan huruf kapital yang tepat. Ketepatan penggunaan ejaan tentunya akan memberikan banyak manfaat seperti ketepatan dalam menyampaikan makna. Penggunaan ejaan yang tepat merupakan dasar dari penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Tiurma Lumban Gaol, 2021: 90).

Berdasarkan hasil observasi yang penelitian dilakukan di SD Negeri Widoro di kelas IV dan V. Peneliti dilakukan pada hari Senin 19 Desember 2022. Hasil observasi di kelas IV berjumlah 13 peserta didik terdapat 7 peserta didik, sedangkan kelas V berjumlah 24 terdapat 15. Hasil analisis yang diperoleh pada

peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia ditemukan yaitu peserta didik mengalami kesulitan dalam penulisan, seperti penulisan awal kalimat yang seharusnya huruf kapital tetapi huruf kecil pada proses pembelajaran bahasa Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Kajian Tentang Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Adapun pengertian Pembelajaran bahasa Indonesia menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD yang berbunyi "Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia". Pembelajaran bahasa Indonesia untuk memperoleh keterampilan, kreativitas, dan sikap. Perkembangan pengetahuan menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memegang peranan penting sebagai alat komunikasi. Seseorang memiliki kemampuan berbahasa yang baik, sehingga peserta didik diharapkan dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar dengan orang lain baik secara lisan.

Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Adapun Tujuan pembelajaran dalam bahasa Indonesia guru memberikan pembelajaran dengan harapan peserta didik dapat mencapai tujuan umum pembelajaran bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk membentuk kompetensi komunikatif pada diri peserta didik. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya adalah untuk membentuk kompetensi komunikatif pada diri peserta didik. Kompetensi komunikatif yang menjadi pencapaian pembelajaran bahasa Indonesia tersebut.

Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Adapun Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia Menurut Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek keterampilan seperti mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Kajian Tentang Keterampilan Menulis

Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis harus menguasai topik permasalahan yang akan ditulis dan menulis juga harus menguasai kosakata (Azizah, 2016: 315). Sedangkan menurut Parera dalam Aljalita (2015: 2) menyatakan keterampilan menulis adalah keterampilan dengan menggunakan ejaan, tanda baca, pembentukan kata, penggunaan kalimat, pemilihan kalimat, pemilihan kata pengaktifan kalimat, membahas pikiran dengan cermat, tepat, logis dan konsisten.

Tujuan Menulis

Adapun Tujuan utama menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung (Kusumaningsih, 2013: 67). Sedangkan menurut Keraf dalam Rohilah dan Rachmad (2018: 55) tujuan menulis adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada para pembaca. Tujuan utama menulis yaitu sebagai ungkapan ide-ide dan gagasan yang dapat dimengerti oleh pembaca.

Manfaat Menulis

Menurut Dalman (2018: 255) menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah peningkatan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreaativitas, penumbuhan keberanian serta pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Jenis Menulis

Adapun Menurut Saddhono dalam Nurjani (2018: 235) jenis menulis dapat dibedakan menjadi lima macam yaitu deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi dan persuasi.

Tahap-tahap Menulis

Adapun menurut Dalman (2016: 15-19) tiga tahapan menulis yaitu Menulis melibatkan tiga tahapan tahap prapenulisan, penulisan, dan tahap pascapenulisan.

Ruang Lingkup Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar

Pada ruang lingkup pembelajaran menulis di sekolah dasar harus dimulai dari tahap yang paling sederhana lalu pada hal yang sederhana, ke yang biasa, hingga pada yang paling sulit. Tentu saja hal ini perlu melalui tahapan sesuai dengan tingkat pemikiran peserta didik. Peserta didik pada pembelajaran menulis di kelas rendah, yaitu kelas I, II dan III berfokus pada menulis permulaan. Sedangkan, pembelajaran menulis di kelas tinggi, yaitu kelas IV, V, dan VI berfokus pada menulis lanjut. (Laila, J.H. 2019: 2150-2151).

Karakteristik Peserta Didik di Sekolah Dasar

Adapun menurut Piaget dalam Susanto (2015: 77) menyatakan bahwa setiap tahapan perkembangan kognitif pada anak, mempunyai karakteristik berbeda secara garis besar dikelompokkan menjadi empat tahap, yaitu tahap sensorimotor, tahap pra-operasional, tahap operasional konkret dan tahap operasional formal. Selain karakteristik yang perlu diperhatikan kebutuhan peserta didik. Menurut Mutia (2021: 118-119), karakteristik dalam kebutuhan peserta didik yaitu senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok dan senang merasakan melakukan/mempergarakan sesuatu secara langsung.

Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

Pengertian Ejaan yang disempurnakan

Adapun pengertian ejaan adalah cara atau aturan menulis kata-kata dengan huruf atau kaidah pelambangan bunyi bahasa, misahan, penggabungan, dan penulisannya menurut disiplin ilmu bahasa (Randi dan Heny, 2017: 41). Sedangkan menurut Abdiah (2018: 10) ejaan merupakan keseluruhan peraturan cara melambangkan bunyi lisan dan cara menghubungkan kata baik dalam pemisahan dan penggabungan suatu bahasa dengan secara teknis pada penulisan huruf, penulisan kata dan pemakaian tanda baca. Jadi Ejaan yang mengatur keseluruhan cara menuliskan bahasa dengan menuliskan pemakaian huruf, kata dan tanda baca sebagai sarannya.

Pemakaian Huruf

Pemakaian huruf mengenai tentang huruf abjad seperti a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x, y, z; huruf vokal seperti a, e, i, o, u; huruf konsonan seperti b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z; huruf diftong seperti ai, au, oi; dan gabungan huruf konsonan seperti kh, ng, ny, sy.

Tanda Baca

Adapun pengertian tanda baca adalah tanda yang dipakai dalam sistem ejaan seperti titik, koma, titik dua dan sebagainya (Sri Hapsari Wijayanti, 2014: 30).

Dalam buku EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) ada lima belas jenis tanda baca yaitu tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik koma (;), tanda titik dua(:), tanda hubung (-), tanda pisah (-), tanda tanya (?), tanda ellipsis (...), tanda seru (!), tanda kurung (()), tanda kurung siku ([]), tanda petik (""), tanda petik tunggal ('), tanda garis miring (/), dan penyingkat atau apostrof (') dalam menulis.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis terhadap Ejaan Yang Disempurnakan

Adapun menurut Slameto (dalam Fadhilah dan Khavisa, 2022: 481) faktor yang mempengaruhi pembelajaran pada keterampilan menulis peserta didik. Disebabkan rendahnya kemampuan menulis peserta didik. Selain itu, terdapat dua faktor yakni internal dan eksternal. Faktor internal berasal dalam diri individu. Faktor internal yang mempengaruhinya seperti kesehatan, minat dan motivasi. Faktor eksternal berasal dari luar individu seperti keluarga dan lingkungan sekitar.

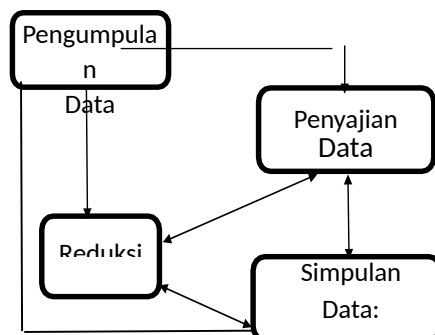
Sedangkan menurut Ariani Purwo (2019: 6) berpendapat bahwa faktor menyebabkan kesalahan penulisan ejaan antara lain kesalahan penulisan huruf kapital, penulisan kata depan dan penggunaan tanda baca yaitu peserta didik kurang memahami bagaimana penulisan huruf kapital sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia, peserta didik kurang terlatih dalam menulis dengan menggunakan kata depan dengan benar dan peserta didik kurang cermat dan teliti dalam penggunaan tanda baca yang benar sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Adapun menurut Tohirin (2013: 3) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa khusus pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Widoro yang berada di Girinyono, Sendangsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Yogyakarta, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas IV dan kelas V bersama peserta didik dan guru kelas. Instrument penelitian dapat diartikan pula sebagai alat untuk pengumpulan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Sumber data pada penelitian ini yaitu subyek penelitian adalah peserta didik SD Negeri Widoro guru kelas IV dan kelas V serta informan penelitian ini adalah peserta didik kelas IV dan kelas V.

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan berbagai teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis dan interpretasi menggunakan beberapa tahapan yaitu Dalam penelitian ini pola teknik analisis data yang akan digunakan sebagai berikut:



Uji kreadibilitas

Uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan melalui wawancara dan dokumentasi dengan narasumber guru kelas IV dan kelas V serta peserta didik kelas IV dan kelas V. dapat disimpulkan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis yaitu kurangnya motivasi peserta didik baik dari guru kelas di sekolah. Kurangnya minat menulis peserta didik pada saat pembelajaran di sekolah. Kesehatan fisik pada peserta didik cukup baik. Peran orang tua masih kurang seperti memberikan motivasi kepada anak, memfasilitasi belajar anak, pemberian pujian kepada anak. Kurangnya bimbingan pada saat anak sedang belajar di rumah karena kesibukan orang tua serta proses pembelajaran yang ada di sekolah cenderung membosankan bagi peserta didik yang mengakibatkan tidak adanya minat dalam mengikuti pembelajaran.

Sedangkan faktor kesalahan menulis terhadap ejaan yang disempurnakan pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu kesulitan menulis banyaknya peserta didik belum mampu kreatif dalam menulis serta pemakaian ejaan pada huruf kapital masih kesulitan dalam penempatannya. Konsentrasi yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran menulis yaitu peserta didik mengakibatkan kesalahan ejaan pada tulisan huruf kapital pada saat pelajaran menulis berlangsung. Pemahaman yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran menulis yaitu guru memberikan penjelasan dalam penggunaan ejaan yang benar supaya untuk mengurangi kesalahan dalam keterampilan menulis. Keaktifan dalam proses menulis yang dihadapi peserta didik yaitu peserta didik belum aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis yang dijelaskan oleh guru sehingga guru harus menjelaskan terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran menulis.

SIMPULAN

Keterampilan menulis dalam pembelajaran sangatlah mempengaruhi hasil tulisan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis pada peserta didik yakni ada 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi psikologi anak seperti kesehatan fisik, motivasi, minat. Sedangkan faktor eksternal meliputi peran orang tua dan proses pembelajaran di sekolah.

Faktor dari kesalahan menulis pada ejaan yang disempurnakan sangatlah mempengaruhi hasil tulisan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia seperti peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis. Konsentrasi peserta didik terganggu pada saat pembelajaran dikarenakan diganggu sama teman satu bangku dalam proses pembelajaran. Peserta didik sulit dalam memahami tulisan dikarenakan masih tidak paham bagaimana memahami tulisan yang telah ditulis serta tidak dapat menggunakan ejaan yang benar. Sulit dalam memberikan keaktifan peserta didik dalam menulis pada proses kegiatan pembelajaran. Dalam pelajaran menulis, peserta didik yang belum dapat menulis dengan baik cenderung tidak aktif dalam proses kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Willy (2018). Metode Penelitian Terpadu Sistem Informasi Permodelan teoritis, Pengukuran dan Pengujian Statistis. Penerbit Andi: Yogyakarta.

- Aljalita, L. O. R. (2015). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Melalui Model Kooperatif Tipe Round Table pada siswa kelas X-1 SMAN Kulisusu Barat. *Jurnal Humanika* 3(15), 1-14
- Arinia Purwo (2019) Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Karangan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 2 Mojoarum Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Penas SD* 5.no. 1, 1-7
- Azizah, I,N.(2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(24). Halaman 314.
- Dalman (2016) Keterampilan Menulis. Jakarta: Rajawali Pers
- Dalman (2018) Keterampilan Menulis. Jakarta: Rajawali Pers
- Depdiknas, 2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas, 2006. Permendiknas No 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas, 2006. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD. Jakarta: Depdiknas
- Dewi Rahmadayanti & Agung Hartoyo (2022) Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 6, no.4 7174-7187
- Elisabeth Pabal, Maria Desidaria Noge dan Maria Patrisia Wau. (2021). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sdi Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada Tahun 2020. *Citra Pendidikan*, 1 (2), 266
- Fadilah & Khavisa (2022) Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan menulis peserta didik kelas rendah di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian dan pengembangan Pendidikan* 9. No.3, 476-485
- I Wayan Muliasa dkk (2020) Analisis Keterampilan Menulis Lanjutan Kelas V SD N 2 Kawan, *Jurnal Pendidikan Dasar* 4 no.2 46-53
- Kusumaningsih, Dewi. dkk. 2013. Terampil Berbahasa Indonesia. Yogyakarta: Andi
- Laila Jannatin Husna (2019) Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas 4 SD Menggunakan Mind Map. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 22(8). 2149-2155
- Mutia, (2021). Characteristics Of Children Age Of Basic Education. *Jurnal Fitrah* 3(1), 114-131
- Nafri Yanti dkk. (2018) Penguasaan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus* 2, no.1 72-82
- Randy & Heny, F. (2017). Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Bengkulu: Pustaka Belajar
- Rohilah & Rachmad Hardiyana (2018). Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Metode Karyawisata Terhadap Keterampilan Menulis, 3(1) 51-63
- Saddhono, K. (2018). Teori dan Aplikasi: Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sri Hapsari Wijayanti dkk, Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

- Suparlan (2020) Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar 4, no.2 245-258
- Susanto, A. (2015). Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenada Media
- Susanto, Ahmad. (2019). Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar. Jakarta: Kencana
- Tiurman Lumban Gaol (2021) Analisis Penggunaan Ejaan Penulisan Kata Di Internet. Jurnal Prosiding Seminar Nasional
- Zainal, A. 2017. Penelitian Tindakan Kelas. Yrama Widya.
- Zakiah, F. 2013. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi angkatan tahun 2009 di Universitas Jember). Skripsi Universitas Jember.